JURNAL SWARAS MENGABDI (JSM)
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 01 No. 01 *PP.10-14* *E-ISSN xxxxxxx*

Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA Tentang Pencegahan Kanker Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Sekolah

Yulian Heiwer Matongka[1] Gustini[2] Mutmainah[3]

[1,2,3]*Program Studi Keperawatan, STIKes Balai Keslamatan Palu, Indonesia*

Correspondence author: Donny Richard
Emai: matongkayulian@gmail.com
Address : Jl. Bali No. 22 B Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
Telp. 08535471221
Submitted: 12 November 2026
DOI:
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

Introduction: Cancer prevention requires public understanding of risk factors and healthy practices. Adolescence is an important period for introducing health information that may support healthier decisions later in life. School-based education provides an opportunity to deliver age-appropriate cancer prevention information.

Objective: This community service activity aimed to provide cancer education to students at School and evaluate knowledge before and after the activity using pre-test and post-test assessments.

Method: The activity involved 84 students at School. Knowledge was evaluated using pre-test and post-test assessments. The descriptive figures presented in this draft are based on the values supplied for drafting and must be verified against the original evaluation records before publication.

Result: The supplied summary reports that the mean knowledge score increased from 60.50 (SD 10.47) before education to 78.65 (SD 12.72) after education, representing a mean increase of 18.15 points. The statistical significance of this change cannot be established from the summary statistics alone.

Conclusion: The supplied figures indicate a higher mean post-test score than pre-test score. The figures and interpretation should be confirmed using the original participant-level evaluation data before the manuscript is submitted.

Keywords: cancer education; adolescents; cancer prevention; health promotion; community service

Latar Belakang

Kanker merupakan kelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang dapat menyerang jaringan di sekitarnya dan, pada sebagian kasus, menyebar ke organ lain. Kanker menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan, deteksi

dini, diagnosis, serta penatalaksanaan yang tepat. Risiko kanker dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor biologis, lingkungan, infeksi tertentu, dan perilaku.

Sebagian risiko kanker berkaitan dengan faktor yang dapat dimodifikasi, seperti penggunaan tembakau, konsumsi alkohol, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta paparan lingkungan tertentu. Infeksi human papillomavirus (HPV) berhubungan dengan kanker serviks dan beberapa kanker lainnya, sedangkan infeksi hepatitis B dapat meningkatkan risiko kanker hati. Informasi mengenai perilaku hidup sehat dan vaksinasi yang direkomendasikan merupakan bagian penting dari edukasi pencegahan kanker. Tidak semua kanker dapat dicegah, sehingga informasi perlu disampaikan secara akurat dan tidak menimbulkan anggapan bahwa kanker selalu disebabkan oleh perilaku individu.

Remaja merupakan kelompok yang strategis untuk memperoleh edukasi kesehatan karena berada pada periode pembentukan kebiasaan dan pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan jangka panjang. Pengetahuan tentang faktor risiko, perilaku protektif, dan pemanfaatan layanan kesehatan dapat menjadi bekal untuk membuat keputusan yang lebih sehat. Edukasi kepada remaja perlu menggunakan bahasa yang sesuai usia dan konteks sosial peserta (Smith,2021).

Sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung promosi kesehatan melalui penyampaian informasi terstruktur kepada peserta didik. Edukasi berbasis sekolah dapat dilaksanakan untuk membangun literasi kesehatan, termasuk pemahaman mengenai pencegahan kanker. Materi dapat mencakup pengertian kanker, faktor risiko yang dapat dimodifikasi, perilaku hidup sehat, vaksinasi yang relevan, serta pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila terdapat keluhan yang membutuhkan penilaian medis.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui capaian pembelajaran dari kegiatan edukasi. Pre-test dan post-test dapat digunakan untuk membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hasil evaluasi perlu dianalisis berdasarkan data yang benar-benar dikumpulkan, dengan memperhatikan kelengkapan data berpasangan dan kesesuaian metode statistik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi kanker dilaksanakan di Sekolah dengan melibatkan 84 siswa. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan ini diarahkan untuk mendukung literasi kesehatan remaja mengenai kanker dan upaya pencegahannya.

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai kanker kepada siswa Sekolah, memperkenalkan faktor risiko dan upaya pencegahan yang relevan bagi remaja, serta mengevaluasi pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test..

Metode

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran, dan penyiapan materi edukasi kanker yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah atas. Instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta. Tanggal kegiatan, durasi, rincian instrumen, dan media yang digunakan perlu dicantumkan sesuai dokumentasi asli.

2. Tahap Pelaksanaan
   Kegiatan edukasi dilaksanakan di Sekolah dan melibatkan 84 siswa. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah edukasi. Materi yang relevan untuk edukasi kanker pada remaja dapat meliputi pengertian kanker, faktor risiko, kebiasaan hidup sehat, pencegahan yang dapat dilakukan, serta informasi mengenai vaksinasi yang relevan sesuai rekomendasi kesehatan. Deskripsi metode penyampaian dan media harus disesuaikan dengan kegiatan yang benar-benar dilakukan.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
   Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test.. Data numerik dapat disajikan sebagai rerata dan simpangan baku atau median dan rentang interkuartil sesuai distribusi. Uji paired t-test atau Wilcoxon signed-rank dapat dipilih berdasarkan karakteristik data dan asumsi statistik. Statistik inferensial tidak dapat dihitung secara tepat hanya dari dua rerata dan dua simpangan baku; diperlukan data berpasangan atau setidaknya simpangan baku selisih skor.

Hasil

Kegiatan edukasi kanker di Sekolah melibatkan 84 siswa. Berdasarkan ringkasan angka yang diberikan untuk penyusunan draf, rerata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 60,50 dengan simpangan baku 10,47. Setelah edukasi, rerata skor tercatat 78,65 dengan simpangan baku 12,72. Selisih antara kedua rerata tersebut adalah 18,15 poin.

Tabel 1. Ringkasan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (skala 0–100).

Indikator	**Pre-test**	**Post-test**
Jumlah peserta	84	84
Rerata skor	60,50	78,65
Simpangan baku	10,47	12,72
Perubahan rerata	—	+18,15 poin

Secara deskriptif, rerata skor post-test lebih tinggi 18,15 poin dibandingkan rerata skor pre-test. Namun, nilai p dan interval kepercayaan untuk perubahan berpasangan belum dicantumkan karena data individual atau simpangan baku selisih belum tersedia. Oleh sebab itu, hasil ini belum dapat digunakan untuk menyatakan signifikansi statistik.

Diskusi

Edukasi kanker pada remaja merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan memperkenalkan faktor risiko dan perilaku yang dapat mendukung kesehatan jangka panjang. World Health Organization (WHO, 2026a) menjelaskan bahwa risiko kanker berkaitan dengan sejumlah faktor, antara lain penggunaan tembakau, konsumsi alkohol, pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, polusi udara, serta infeksi tertentu. Karena itu, edukasi kepada siswa perlu menyampaikan informasi yang akurat mengenai faktor risiko dan pilihan pencegahan yang relevan.

Materi edukasi bagi remaja dapat menekankan pentingnya tidak menggunakan tembakau, menerapkan pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta

memahami vaksinasi HPV dan hepatitis B sesuai rekomendasi kesehatan. WHO (2026a) memasukkan vaksinasi HPV dan hepatitis B sebagai strategi pencegahan kanker tertentu. Selain itu, WHO (2024) menyebutkan bahwa masa remaja merupakan periode penting untuk upaya kesehatan preventif, termasuk vaksinasi HPV. Informasi tersebut perlu disampaikan tanpa memberi kesan bahwa semua kanker dapat dicegah melalui perubahan perilaku.

Penyampaian pesan tentang kanker pada siswa juga perlu membedakan kanker yang terjadi pada anak dan remaja dari risiko kanker yang dapat dikurangi sepanjang kehidupan. WHO (2026b) menyatakan bahwa sebagian besar kanker pada anak tidak memiliki penyebab yang diketahui dan umumnya tidak dapat dicegah; upaya penting pada kelompok ini adalah pengenalan gejala, diagnosis yang tepat, dan akses terhadap pengobatan. Dengan demikian, edukasi untuk siswa SMA sebaiknya tidak menimbulkan stigma atau menyalahkan individu yang mengalami kanker, tetapi berfokus pada literasi kesehatan, pencegahan yang berbasis bukti, serta pentingnya mencari pertolongan medis ketika diperlukan.

Berdasarkan ringkasan angka yang diberikan untuk penyusunan naskah, rerata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 60,50 (SD 10,47), sedangkan rerata setelah edukasi adalah 78,65 (SD 12,72). Selisih kedua rerata adalah 18,15 poin. Secara deskriptif, angka tersebut menunjukkan rerata skor post-test lebih tinggi daripada pre-test. Namun, nilai tersebut harus diverifikasi terhadap lembar evaluasi asli sebelum dipublikasikan. Selain itu, dua rerata dan simpangan baku marginal belum cukup untuk menghitung uji statistik berpasangan secara tepat; analisis memerlukan skor peserta sebelum dan sesudah atau setidaknya simpangan baku selisih skor.

Jika data asli mengonfirmasi perubahan skor tersebut, hasil dapat dilaporkan sebagai peningkatan rerata skor pengetahuan setelah kegiatan. Meskipun demikian, tanpa kelompok pembanding, perubahan skor tidak dapat secara pasti diatribusikan hanya kepada edukasi. Hasil pre-test dan post-test juga lebih tepat dipahami sebagai pengukuran perubahan pengetahuan dalam jangka pendek, bukan bukti langsung bahwa perilaku kesehatan peserta telah berubah atau bahwa pengetahuan akan bertahan dalam jangka panjang.

Pelaksanaan edukasi berbasis sekolah dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat literasi kesehatan remaja melalui penyampaian informasi yang sesuai usia dan kesempatan berdiskusi. Tindak lanjut dapat berupa penguatan pesan melalui media sekolah, kerja sama dengan tenaga kesehatan, dan evaluasi lanjutan pada waktu yang ditentukan. Keterbatasan naskah ini adalah belum tersedianya data individual serta rincian lengkap instrumen dan pelaksanaan dalam bahan penyusunan. Karena itu, kesimpulan kuantitatif perlu didasarkan pada verifikasi data aktual dan analisis yang sesuai (Grant,2022)

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kanker di Sekolah melibatkan 84 siswa dan menggunakan pre-test serta post-test sebagai evaluasi. Berdasarkan angka yang diberikan untuk penyusunan draf, rerata skor pengetahuan meningkat dari 60,50 menjadi 78,65, dengan selisih 18,15 poin. Angka tersebut harus diverifikasi terhadap data evaluasi asli. Signifikansi statistik belum dapat disimpulkan hanya dari ringkasan rerata

dan simpangan baku. Analisis data berpasangan diperlukan sebelum menyatakan adanya perubahan yang bermakna.

Daftar Pustaka

Grant-Alfieri, A., Burke, K., Zeinomar, N., Delgado, M.-L., & Terry, M. B. (2022). Cancer education interventions in adolescents: A systematic review of scope and content. Health Education & Behavior, 49(6), 993–1003. https://doi.org/10.1177/10901981221109142

Smith, C., Goss, H. R., Issartel, J., & Belton, S. (2021). Health literacy in schools? A systematic review of health-related interventions aimed at disadvantaged adolescents. Children, 8(3), 176. https://doi.org/10.3390/children8030176

Kemenkes RI. (2018). Buku Saku Pemantauan Gizi (PSG). B Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

UNICEF, (2020). The United Nations Children's Fund. Annual Report, 68

WHO. 2020. *Angka Kematian Balita di Dunia*

Rakhmawati N, et al (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. Vol. 8, Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2020.

World Health Organization. (2024, November 26). Adolescent and young adult health: Risks and solutions. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions

World Health Organization. (2026a, July 3). Cancer. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer

World Health Organization. (2026b, March 10). Childhood cancer. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer-in-children